

Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hafidz Rahman Ponto¹, Abdul Rasyid^{2*}

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

* email : abdulrasyid01@uniyap.ac.id

Received :
17 Juli 2017

Revised :
29 Juli 2017

Accepted :
3 Agustus 2017

Available online :
9 September 2017

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh dari kecakapan manajerial, rasio leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Adapun manajemen laba dihitung dengan menggunakan proksi berdasarkan manajemen laba akrual, dengan menggunakan sampel penelitian dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dan diperoleh sampel penelitian sebesar 42 perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang akan diuji, dengan menggunakan teori akuntansi positif dan teori keagenan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan melalui manajemen laba akrual, rasio leverage memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba dengan menggunakan proksi manajemen laba akrual, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan menggunakan proksi manajemen laba akrual.

Kata Kunci : kecakapan manajerial, rasio leverage, ukuran perusahaan dan manajemen laba

ABSTRACT

This study aims to see the effect of managerial skills, leverage ratio, and firm size on earnings management. The earnings management is calculated using proxies based on accrual profit management, using sample research from manufacturing companies of various industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period from 2011 to 2015, and obtained a research sample of 42 companies. In this study there are four hypotheses to be tested, using positive accounting theory and agency theory. The results of this study indicate that managerial skills have a significant negative effect on earnings management proxied through accrual earnings management, leverage ratio has a significant positive effect on earnings management by using accrual profit management proxy, and firm size has a significant negative effect on earnings management using the accrual profit management proxy.

Keyword : Managerial skills, leverage ratio, firm size and earnings management

1. Pendahuluan

Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba, karena laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan merupakan pertanggungjawaban manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba.

Manajemen laba yang sering dikenal dengan istilah asingnya *earnings management* merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam

proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang.

Manajemen Laba menurut Nuryaman (2008) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba pada suatu perusahaan untuk proses pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Subramanyam dan Wild (2014) menyatakan dengan adanya laporan keuangan maka para analis dapat mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta ketidakpastian terhadap analisa bisnis. Sangat pentingnya laporan keuangan inilah yang membuat manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan seperti tindakan manajemen laba demi mendapatkan tujuan yang diinginkan walaupun merugikan terhadap pihak lain.

Realita yang terjadi seperti yang dikutip dalam money.cnn.com oleh Prasetya dan Gayatri (2016), kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Kepala eksekutif Toshiba dan presiden Hisao Tanaka mengundurkan diri atas skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan. Delapan anggota dewan, termasuk wakil ketua Norio Sasaki, juga telah mengundurkan diri dari jabatan mereka sebagai bagian dari perombakan besar manajemen perusahaan. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba telah turun sekitar 20% sejak awal april ketika isu-isu akuntansi ini terungkap. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥ 1.673 triliun (\$ 13,4 milyar) dan para analis memperkirakan saham Toshiba masih akan terus menurun. Toshiba yang merupakan salah satu merek elektronik paling dikenal di dunia serta memiliki reputasi yang bagus itu kini hancur berantakan akibat skandal akuntansi yang telah dilakukan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial kecakapan manajerial, pengaruh *rasio leverage*, pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menganalisis terhadap manajemen laba dan menganalisis secara simultan pengaruh kecakapan manajerial, *rasio leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

2.1 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif atau yang lebih sering dikenal dengan istilah asingnya *positif accounting theory* telah banyak digunakan dan menjadi dasar dalam melandasi penelitian dibidang akuntansi. Istilah “positif” merujuk pada sebuah teori yang berusaha untuk membuat prediksi yang baik dari peristiwa di dunia nyata. Teori akuntansi positif memiliki kaitan dengan suatu prediksi tindakan sebagaimana pilihan atas kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer akan merespon terhadap standar akuntansi baru yang diusulkan (Scott 2009) dalam Lande et.al (2013).

Teori akuntansi positif mengambil sudut pandang bahwa perusahaan mengorganisasikan diri mereka dengan cara yang paling efisien, sehingga dapat memaksimalkan prospek perusahaan untuk bisa bertahan hidup. Watts dan Zimmerman (1978), merumuskan hipotesis teori akuntansi dalam bentuk “*opportunistic*” dan sekaligus dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemahaman mengenai tindakan manajemen laba, diantaranya yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis perjanjian utang, dan hipotesis biaya proses politik. Dengan demikian, peran teori akuntansi positif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang motivasi dilakukannya manajemen laba, yang tercermin melalui pertimbangan rasio *leverage*.

2.2 Teori Keagenan

Salah satu dasar teori yang dapat digunakan untuk memahami konsep tentang tata kelola perusahaan adalah teori keagenan, karena pada dasarnya teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Teori keagenan lahir sebagai akibat adanya pemisahan fungsi dalam organisasi sebagaimana terlihat pada konsep *entity theory*, yang menjelaskan mengenai suatu teori yang menganggap entitas merupakan sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan (Mahsuni 2004) dalam Lande et. al (2013).

Adanya sebuah pendapat yang mengemukakan bahwa pada dasarnya teori keagenan pada dasarnya dilandasi oleh beberapa asumsi yang dikemukakan oleh Eisenhard (1989) dalam Lande et. al (2013). Pertama, asumsi tentang sifat dasar manusia yang cenderung lebih menyukai untuk mementingkan dirinya sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko dan cenderung akan lebih menghindari risiko. Kedua, asumsi tentang keorganisasian yang menekankan tentang adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Ketiga, asumsi tentang informasi, yang menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai barang komofiti yang diperjualbelikan. Dengan demikian, teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal, yang dalam hal ini agen bertindak sebagai seorang manajer, dan prinsipal adalah para pemilik modal dalam perusahaan.

Agen mempunyai tanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik. Akan tetapi, tanpa dipungkiri bahwa terkadang hak pengendalian yang dimiliki oleh agen selaku manajer sangat dimungkinkan untuk diselewengkan dan dapat menimbulkan masalah keagenan yang dapat diartikan dengan sulitnya investor untuk memperoleh keyakinan bahwa dana yang mereka investasikan dikelola dengan semestinya oleh manajer. Manajer memiliki kewenangan untuk mengelola perusahaan dan demikian manajerpun memiliki hak dalam mengelola dana investor (Ujiyantho dan Pramuka 2007). Peran teori keagenan dalam penelitian ini adalah untuk memahami konsep dari kecakapan manajerial dan ukuran perusahaan.

Lande et. al (2013) meneliti tentang tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial, dan *rasio leverage* apakah berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012. Hasil penelitian ini adalah (1) Kecakapan manajerial dan *rasio leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. (2) Tata kelola

perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI.

Jaο dan Pagalung (2011) menguji tentang *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba (Tahun 2006 – 2009 yang listing di BEI). Hasil penelitian ini adalah (1) *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. (2) *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang listing di BEI.

Amelia dan Hernawati (2016) menguji tentang komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang telah listing di BEI tahun 2009 - 2013. Hasil penelitian ini adalah (1) Komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang terpadat pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI.

Simarmata (2014) menguji tentang ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang telah listing di BEI 2010 - 2013. Hasil penelitian ini adalah (1) ukuran perusahaan dan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba yang terdapat pada perusahaan manufaktur di sektor pertanian yang listing di BEI.

Purwanti dan Rahardjo (2011) menguji tentang kecakapan manajerial, kualitas auditor, komite audit, *firm size* dan *leverage* terhadap *earnings management* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). Hasil penelitian ini adalah (1) kecakapan manajerial, kualitas auditor, dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. (2) komite audit dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI.

2.3 Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Ketidakseimbangan informasi dapat memberikan peluang adanya manajemen laba, asimetri informasi digunakan manajer untuk mengambil keuntungan pribadinya. Manajer yang memiliki tingkat intelegensia yang tinggi lebih cerdas mengolah informasi sehingga menguntungkan dirinya untuk melakukan manajemen laba.

H₁ : Kecakapan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2.4 Pengaruh Rasio Leverage terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, hal ini akan mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. Tekanan ini akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai *financial leverage* tinggi akibat besarnya liabilitas dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktunya. Shanti dan Yudhanti (2007) dalam Lande et.al (2013).

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt ratio* (*debt to total asset*) dikarenakan *debt ratio* dapat menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan

kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aset yang digunakan untuk menjamin utang.

H₂ : *Rasio Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan lebih besar, tingkat kestabilan perusahaan lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak. Oleh karena itu, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih berhati-hati dan akurat, sehingga publik akan menilai bahwa keadaan perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Hal ini yang memicu pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2.6 Pengaruh Kecakapan Manajerial, *Rasio Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Manajemen Laba

Untuk menguji dan menganalisis pengembangan hipotesis terkait kecakapan manajerial dan *rasio leverage* secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba. Penelitian ini menguji dan menganalisis apakah variabel bebas dan variabel terikat bila dihubungkan secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi manajemen laba.

H₄ : Kecakapan Manajerial, *Rasio Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Laba.

3. Metode

3.1 Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang mempunyai keterkaitan erat dengan penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Desain sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun pengamatan 2011-2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dalam mata uang rupiah mulai dari tahun pengamatan 2011-2015.
3. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan tidak *suspend* mulai dari tahun pengamatan 2011-2015.
4. Sesuai variabel yang dibutuhkan dalam tahun pengamatan 2011-2015.

Berdasarkan kriteria diatas menunjukkan bahwa data penelitian ini telah didapat jumlah sampel perusahaan sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini selama periode 2011-2015 yang mana jumlah data penelitian sebanyak (n=40). Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Sampel Penelitian

Kode Emiten	Emiten
BATA	Sepatu Bata, Tbk
INDS	Indospring, Tbk
JECC	Jembo Cable Company, Tbk
MYTX	Apac Citra Centertex, Tbk
NIPS	Nipress, Tbk
SMSM	Selamat Sempurna, Tbk
STAR	Star Petrochem, Tbk
UNIT	Nusantara Inti Corpora, Tbk

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

3.2.1 Kecakapan Manajerial

Kecakapan manajerial dapat diartikan sebagai suatu keterampilan atau karakteristik personal yang dimiliki oleh seorang manajer yang dapat membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen (Lande et al, 2013). Tingkat kecakapan manajerial dapat diukur melalui teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Output yang digunakan adalah penjualan, sementara input yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Total Aset
- b. Jumlah tenaga kerja
- c. *Days COGS in Inventory* (DCI)
- d. *Days Sales Outstanding* (DSO)

3.2.2 Rasio Leverage

Penelitian ini menggunakan *debt ratio* (*debt to total asset*) sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan dari sisi pengembalian utang terhadap aset. Proksi yang digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \tag{1}$$

3.2.3 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan yang sesuai dalam laporan tahunan perusahaan dan juga total aset tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma yang sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan log total aset.

$$UP = Log(Total\ Asset) \tag{2}$$

3.2.4 Manajemen Laba

Penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. *Discretionary accrual* dapat dihitung melalui beberapa langkah yaitu Terlebih dahulu akan mengukur total akrual; Menentukan Nilai $\Delta Sales$ dan ΔREC ; Menentukan

Parameter β_1 β_2 β_3 ; Menghitung *Nondiscretionary accrual* (NDA) dan Menghitung *discretionary accrual* (DAC).

3.3 Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 RL + \beta_3 UP + \varepsilon \quad (3)$$

Keterangan :

- ML : Manajemen Laba
- KM : Kecakapan Manajerial
- RL : *Rasio Leverage*
- UP : Ukuran Perusahaan
- α : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2,$ dan $X_3=0$)
- $\beta_1, \beta_2,$ dan β_3 : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- ε : Standard Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa nilai *predicted value* mempunyai minimum sebesar -0,00901, maksimum sebesar 0,08934, mean sebesar 0,02715, dan standar deviasi sebesar 0,019618. Nilai *residual* mempunyai minimum sebesar -0,047843, maksimum sebesar -0,106657, mean sebesar 0,00000, dan standar deviasi sebesar 0.026749. Standar *predicted value* mempunyai minimum sebesar -1,843, maksimum sebesar 3,170, mean sebesar 0,000, dan standar deviasi 1,000. Standar *residual* mempunyai minimum sebesar -1,718, maksimum sebesar 3,831, mean sebesar 0,000, dan standar deviasi 0,961. sementara adapun *pooling* data secara keseluruhan (n=40).

4.2 Uji Regresi Berganda

Hasil dari Analisis Regresi, Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi dapat di lihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Variables	Koefesien	T _{hitung}	p-Value
Konstanta	0.799	2.830	0.008
KM	-0.189	-4.181	0.000
RL	0.045	2.588	0.014
UP	-0.052	-2.392	0.022
Adj R	0.296		
F _{hitung}	6.455		0,001
N	40		

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Variabel kecakapan manajerial (KM) telah didapat nilai t_{hitung} sebesar -4,181 dengan tingkat signifikansi 0,000, sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,686. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisa tersebut bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel kecakapan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel *rasio leverage* (RL) telah didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,588 dengan tingkat signifikansi 0,014, sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,686. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Hasil analisa tersebut bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya variabel *rasio leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan (UP) telah didapat nilai t_{hitung} sebesar -2.392 dengan tingkat signifikansi 0,022, sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,686. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$. Hasil analisa tersebut bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya variabel *rasio leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,455, sementara nilai F_{tabel} sebesar 2,866 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hasil nilai dari F_{hitung} dan F_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Diketahui dengan analisa tersebut maka H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya variabel kecakapan manajerial, *rasio leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.4 Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas diketahui nilai *adjusted R²* sebesar 0,296, artinya variabel kecakapan manajerial, *rasio leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 29,6% dan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial telah didapat nilai t_{hitung} sebesar -4,181 dengan tingkat signifikansi 0,000, sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,686. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya variabel kecakapan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, disebabkan kecakapan manajerial yang diukur dengan menggunakan DEA untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia di akhir tahun belum mampu mendeteksi adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari purwanti dan rahardjo, (2011), yang menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.6 Pengaruh Rasio Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rasio leverage* telah didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,588 dengan tingkat signifikansi 0,014, sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,686. Nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} dan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya variabel *rasio leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan *rasio leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt ratio (debt to total asset)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, telah mampu mendeteksi adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Lande, dkk (2013), yang menunjukkan bahwa *rasio leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan telah didapat nilai t_{hitung} sebesar -2.392 dengan tingkat signifikansi 0,022, sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,686. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,0212 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma total aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, belum mampu mendeteksi adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Simarmata (2014), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.8 Kecakapan Manajerial, Rasio Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial, *rasio leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan telah didapat nilai F_{hitung} sebesar 6,455 dengan tingkat signifikansi 0,001, sementara nilai F_{tabel} sebesar 2,866. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya variabel kecakapan manajerial, *rasio leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan kecakapan manajerial, *rasio leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis atau dugaan awal peneliti yaitu pengaruh kecakapan manajerial, *rasio leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Simpulan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan variabel kecakapan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *rasio leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil

penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Dan Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel kecakapan manajerial, *rasio leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2011-2015.

5.1 Saran

Pihak perusahaan perlu melakukan pengawasan yang lebih intensif dan perlu mengelola aset, penjualan, biaya pokok penjualan, arus kas operasi, serta laba perusahaan lebih baik lagi agar tidak terjadi praktik manajemen laba, karena hal ini akan berpengaruh terhadap investor perusahaan dalam menanamkan modal bagi suatu perusahaan tertentu.

Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lainnya seperti Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instutisional. Peneliti juga dapat menambahkan sampel dan periode penelitian yang berbeda terkait manajemen laba agar hasil penelitian yang dilakukan akan dapat lebih baik lagi.

Para investor sebaiknya memperhatikan informasi yang dilaporkan oleh manajemen suatu perusahaan tertentu terutama terkait dengan laba sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Amelia, Winda dan Hernawati, Erna. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi Volume 10, No. 1, Juni 2016.
- Aswani, Kelana Said. 2005. Riset Keuangan : Pengujian Pengujian Empiris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djuitaningsih, T., dan Rahman, A. 2011. "Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Media Riset Akuntansi, Vol. 1, No.2 Agustus 2011.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin dan Herawaty, Arleen . 2010, "Pengaruh mekanisme good corporate governance independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba". Jurnal bisnis dan akuntansi, vol.12, no. 1, April 2010, hlm.53-68.
- Hadi, Syamsul. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan. ISBN : 979-9015-52-9 Yogyakarta.
- Horne, JC. Van dan Wachowicz, John M. 2007. Financial Accounting. Jakarta: Salemba Empat.
- Isnugrahadi, I., dan Kusuma, I. W. 2009. "Pengaruh Kecakapan Managerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring. 2011. " Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur Indonesia". Jurnal Akuntansi.

- Kamaruddin, Hamid abd dan Tawakkal. 2013. "Pengaruh Orientasi Etika dan Pengalaman Akuntan terhadap Manaemen Laba". Jurnal Analisis, Desember 2013, Vol. 2 No. 2 : 177 – 182 ISSN 2303-100.
- Koutsoyiannis A. 1977. Theory of Econometrics. Hampshire: Macmillan Publishers.
- Lande, Adriani, Subekti Imam, dan Mardiaty, Endang. 2013. "Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, Rasio Leverage, dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi 17.
- Madli. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012". Skripsi.Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Mahariana, Pingga Gede Dewa I dan Ramantha, Wayan I. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instutisional pada Manajemen Laba perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 519-528.
- Martono dan Harjito, Agus. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : EKONISIA
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2014. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. ISBN : 978-602-217-282-6 Jakarta 13220
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Prasetya, Juni Pria dan Gayatri. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening". ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 511-538.
- Purwanti, Budhi Rahayu dan Rahardjo, Nur Shiddiq. 2011. "Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)". Diponegoro Journal Of Accounting
- Putri, Septyani Paramitha Chintya dan Utama, Karya Mada I. 2014. "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba terhadap Fee Audit pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):453-467.
- Sarwono, Jonathan. 2007. Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS. ISBN : 979-763-689-X Yogyakarta 55821
- Sawir, Agnes .2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Schipper, K. 1989. Comentary Katherine on Earnings Managements. Accounting Horizon.
- Scott, William R. (Ed.). 2009. Financial Accounting Theory. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Scott, William R. 2006. Financial Accounting Theory. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Simarmata, Hamdani Roy. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi.
- Subramanyam, K.R. dan John J Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan, BukuSatu. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudantoko, D dan Reviani. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". Prestasi (ISSN 1411-1497), Vol. 9, No. 1 - Juni 2012.
- Sujarweni, Wiratna V. 2015. Statistik untuk Bisnis Ekonomi. Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan (KDT) Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., dan Alvia, L. 2011. Creative Accounting (Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Penerbit Salemba Empat.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, B. A .2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur". Kumpulan Makalah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar, 26-27 Juli, h 1-26.
- Utami, R. dan Syafruddin, M. 2013. "Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". Diponegoro Journal of Accounting.
- Watts, Ross L and Jerold L. Zimmerman. 1978. "Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards". The Accounting Review. Vol LIII. No.1
- Wildarman, Hernawati, dan Muslim, Tulisia Resti. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013)". Jurnal Akuntansi.
- Wiyadi, Trisnawati, Rina, Puspitasari Noviana, dan Sasongko, Noer. 2016. "Pengukuran Manajemen Laba : Pendekatan Terintegrasi (Studi komparasi perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks JII dan LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2004-2010)". Jurnal Akuntansi.
- Yamaditya, Vanian. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Bibliografi Penulis

Hafidz Rahman Ponto, Adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua, Indonesia.

Abdul Rasyid, Adalah Dosen pada Program Studi Manajemen Strata Satu dan Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua, Indonesia.